

**STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM SEBAGAI UPAYA MENGOPTIMALKAN POTENSI GULA MERAH DI DESA MAEN, KECAMATAN LIKUPANG TIMUR**

Laura Takalamingan¹, Leonardo Talumedun², Tesalonika Pangkey³, Ayu Karimang⁴, Inkan Tamamilang⁵, Fernanda Palit⁶, Chelsea Ramenusa⁷, Lenni Lande'eo⁸, Venda Nontah⁹, Gladys Masoara¹⁰, Silvina Adrian¹¹, Vanesa Umbaseng¹², Chanesa Ponto¹³, Agung Salawati¹⁴, Chandra Pitoy¹⁵, Junaydi Lempoy¹⁶, Markus Bona Serait¹⁷

¹⁻¹⁷Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia

Lauratakalamingan20@gmail.com talumedunleonardo@gmail.com tessapangkey4@gmail.com
ayutmkarimang@gmail.com inkantamamilang@gmail.com

Abstrak: Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Minahasa Utara, Kecamatan Likupang Timur tepatnya di desa Maen. Yang diikuti oleh 15 orang Mahasiswa aktif Insitut Agama Kristen Negeri Manado. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai upaya mengoptimalkan potensi gula merah di Desa Maen, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendampingan partisipatif dengan beberapa teknik dan tahapan pelaksanaan, yaitu Pendampingan sebagai metode utama, Teknik pengumpulan dan pelaksanaan, Tahapan kegiatan (metodologis), dan Dokumentasi dan evaluasi. Hasil kegiatan yang di lakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat, perbaikan sarana produksi, serta kesadaran akan pentingnya inovasi dan digitalisasi. Strategi ini tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas lokal melalui produk gula merah sebagai komoditas unggulan yang berdaya saing yang berpotensi memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat desa, sekaligus menjadi model pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, UMKM, gula merah, Desa Maen, ekonomi lokal berkelanjutan.

Abstract: *Implementation of Real Work Lecture (KKN) in North Minahasa Regency, East Likupang District, precisely in Maen village. Which was attended by 15 active students of the Manado State Christian Institute. This Community Service Program (KKN) is a form of community service carried out by students to apply the knowledge and skills gained in college in real life. This research aims to explore strategies to empower Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as an effort to optimize the potential of brown sugar in Maen Village, East Likupang District, North Minahasa Regency. The method used in this research is participatory mentoring with several techniques and stages of implementation, namely mentoring as the main method, collection and implementation techniques, activity stages (methodological), and documentation and evaluation. The results of the activities carried out show an increase in community skills, improvement of production facilities, and awareness of the importance of innovation and digitalization. This strategy not only encourages economic independence, but also strengthens local identity through brown sugar products as a competitive superior commodity that has the potential to have a real impact on the welfare of village communities, as well as being a model of sustainable local economic development.*

Keywords: *community empowerment, MSMEs, palm sugar, Maen Village, sustainable local economy.*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Secara konseptual, pemberdayaan tidak boleh dipahami sekadar sebagai program bantuan sementara, melainkan sebagai suatu proses yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan.¹ Dalam kerangka ini, masyarakat didorong untuk mengenali potensi, mengatasi keterbatasan, serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan juga berimplikasi pada terciptanya transformasi sosial-ekonomi yang lebih adil, karena dengan kemampuan yang meningkat masyarakat dapat keluar dari ketergantungan dan mampu bersaing di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Jika konsep tersebut ditarik pada level desa, maka pemberdayaan masyarakat menjadi sangat krusial. Desa tidak hanya dipahami sebagai ruang administratif pemerintahan, tetapi juga sebagai unit sosial-ekonomi yang menyimpan beragam potensi. Desa memiliki kekayaan alam, keterampilan lokal, serta tradisi budaya yang bila dikelola dengan baik dapat menjadi basis pembangunan ekonomi. Namun, persoalan mendasar yang sering muncul adalah keterbatasan dalam mengelola potensi tersebut, baik karena minimnya akses pendidikan, lemahnya modal usaha, terbatasnya inovasi, maupun rendahnya akses terhadap teknologi digital.² Kondisi inilah yang membuat pemberdayaan masyarakat desa membutuhkan strategi yang komprehensif, terarah, dan berkelanjutan.

Salah satu contoh nyata adalah Desa Maen, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara. Desa ini dikenal memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama dari hasil perkebunan aren. Dari tanaman aren inilah masyarakat Desa Maen menghasilkan gula merah yang diolah secara tradisional. Gula merah bukan sekadar produk konsumsi, tetapi juga merepresentasikan pengetahuan lokal yang diwariskan lintas generasi. Namun, meskipun memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan, kenyataannya pengelolaan gula merah di Desa Maen masih menghadapi berbagai hambatan serius.

Potensi gula merah di Desa Maen merupakan kekayaan lokal yang sering terabaikan dalam wacana pembangunan. Perhatian pemerintah dan investor lebih banyak tertuju pada pertambangan dan hasil laut, khususnya ikan putih, yang dinilai lebih bernilai secara global. Namun, orientasi pada sektor besar ini sering melahirkan ketimpangan masyarakat lokal kurang merasakan manfaat, sementara lingkungan menanggung dampak kerusakan. Sebaliknya, gula merah yang diproduksi secara tradisional, ramah lingkungan, dan berbasis

¹ Candika, A. Herdiana, D. *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Sanitasi Lingkungan Cisomang Barat*. (Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam (2023), Vol.5 No.1. hlm 45-56

² S Wahdaniyah. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Magersari*. (Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara 2023) Vol.4 No.2. hlm 55-68

sumber daya lokal justru memiliki peluang pasar yang besar, seiring tren produk alami dan sehat. Sayangnya, kurangnya dukungan pemerintah, minimnya inovasi, serta lemahnya infrastruktur membuat gula merah belum diangkat sebagai potensi strategis. Mengarusutamakan gula merah bukan hanya soal ekonomi, melainkan juga kritik terhadap paradigma pembangunan yang bias pada sektor besar dan kurang berpihak pada keberlanjutan desa.

Beberapa kendala utama yang dihadapi UMKM gula merah di Desa Maen adalah keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan usaha, tidak adanya rumah produksi memadai, serta minimnya inovasi sehingga produk masih homogen tanpa diversifikasi bernilai tambah. Dari sisi pemasaran, jangkauan produk sangat terbatas karena hanya mengandalkan pesanan pelanggan tetap, membuat gula merah kurang dikenal luas. Kondisi ini diperburuk oleh tantangan globalisasi meskipun membuka peluang pasar lebih besar, produk lokal kalah bersaing dengan produk luar yang memiliki kualitas kemasan lebih baik, promosi agresif, dan distribusi kuat. Tanpa strategi pemberdayaan yang tepat, gula merah Desa Maen berisiko terus terpinggirkan dan tidak berkembang menjadi komoditas unggulan.

Secara teoritis, UMKM seharusnya berperan sebagai motor penggerak ekonomi desa. Kehadirannya diyakini mampu menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Dengan skala usaha yang fleksibel, UMKM dapat menjadi penyangga ekonomi masyarakat ketika sektor lain mengalami stagnasi. Idealnya, potensi gula merah di Desa Maen bukan hanya dikelola dengan cara tradisional semata, tetapi juga ditransformasikan menjadi produk unggulan yang bernilai tambah tinggi. Misalnya melalui inovasi produk, perbaikan manajemen produksi, penguatan branding, hingga pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas pemasaran.³

Namun, fakta menunjukkan adanya kesenjangan besar antara potensi dan realitas. Masyarakat memiliki sumber daya alam berupa nira aren yang melimpah, tetapi belum sepenuhnya mampu mengolahnya menjadi peluang ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini terjadi karena lemahnya akses permodalan, kurangnya pelatihan dan pendampingan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Tanpa modal yang cukup, pelaku usaha sulit memperbesar kapasitas produksi. Tanpa pelatihan, keterampilan masyarakat stagnan dan inovasi tidak berkembang. Tanpa teknologi digital, akses pemasaran terjebak pada pola tradisional yang terbatas. Kesenjangan inilah yang memperlihatkan betapa mendesaknya strategi pemberdayaan berbasis UMKM untuk diterapkan di Desa Maen.

Melalui analisis kebutuhan masyarakat, tampak jelas bahwa strategi pemberdayaan harus difokuskan pada dua aspek utama yaitu permodalan rumah produksi yang menjadi solusi utama bagi keterbatasan sarana tradisional yang selama ini menghambat kapasitas produksi gula merah dan pemanfaatan teknologi digital yang diman teknologi digital membuka peluang besar bagi UMKM Desa Maen untuk menembus pasar yang lebih luas.

³ *Peran UMKM dalam membangun kemandirian ekonomi Desa* (WEBSITE RESMI PEMERINTA DESA WIYONO KEC. GEDONG TATAAN KAB. PESAWARAN)

Melalui *e-commerce* dan media sosial, produk gula merah dapat dipromosikan secara lebih efektif, sekaligus memperkuat *branding* sebagai komoditas unggulan lokal. Digitalisasi juga bermanfaat untuk pencatatan keuangan, pengelolaan stok, dan distribusi yang lebih transparan, sehingga usaha tidak hanya bertahan, tetapi mampu berkembang secara berkelanjutan.⁴

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberdayakan pelaku UMKM gula merah di Desa Maen melalui strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan dengan memperkuat rumah produksi, memberikan pelatihan manajemen usaha, serta mendorong digitalisasi pemasaran. Dengan strategi ini, diharapkan dapat tercipta kemandirian ekonomi masyarakat, peningkatan kesejahteraan, serta penguatan identitas lokal melalui produk unggulan gula merah.

Kegiatan pemberdayaan UMKM gula merah di Desa Maen memiliki keterkaitan erat dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), karena KKN menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan realitas sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan menjembatani potensi lokal dengan kebutuhan pengembangan ekonomi desa melalui gagasan baru, inisiasi rumah produksi, hingga pengenalan strategi sederhana dalam pengelolaan dan pemasaran gula merah. Relevansi KKN pun tidak berhenti pada pembelajaran mahasiswa, melainkan menyentuh kebutuhan konkret masyarakat dengan menghadirkan inovasi serta akses pengetahuan yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan demikian, KKN di Desa Maen menjadi upaya kolaboratif untuk membangun pola pemberdayaan UMKM yang kritis, inovatif, berkelanjutan, serta berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Lokasi dan Mitra

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini berlokasi di Desa Maen, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara. Desa Maen dipilih karena memiliki potensi perkebunan aren yang cukup besar dan telah lama menjadi basis produksi gula merah secara tradisional. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan sehingga membutuhkan strategi pemberdayaan yang lebih terarah. Mitra dalam kegiatan ini adalah para pelaku UMKM gula merah Desa Maen yang selama ini mengelola produksi secara sederhana. Mitra ini menjadi fokus utama karena mereka merupakan aktor langsung yang berperan dalam mengembangkan produk berbasis sumber daya lokal, sekaligus menjadi motor penggerak ekonomi desa.

Tahapan/Langkah Kegiatan

1. Identifikasi Potensi dan Masalah

Tahap pertama dilakukan dengan menggali potensi lokal Desa Maen, khususnya perkebunan aren yang menghasilkan nira sebagai bahan dasar gula merah. Selain itu,

⁴ Riswan Rambe, dkk *PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT*, (Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi 2024) vol.3 No.3 hlm. 81-90. Diakses dari https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/1690?utm_source.com

diidentifikasi pula permasalahan yang dihadapi masyarakat, antara lain keterbatasan sarana produksi, kapasitas usaha yang masih tradisional, rendahnya inovasi produk, minimnya akses permodalan, serta pemasaran yang hanya terbatas pada pelanggan tetap. Identifikasi ini penting sebagai dasar penyusunan strategi pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

2. Perencanaan Strategi Pemberdayaan

Setelah permasalahan terpetakan, tahap berikutnya adalah merancang strategi yang tepat. Strategi ini difokuskan pada penguatan rumah produksi gula merah sebagai solusi keterbatasan sarana tradisional, pengembangan diversifikasi produk (misalnya gula semut, sirup aren, dan produk turunan lainnya), serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jaringan pemasaran. Perencanaan juga mencakup penguatan manajemen usaha agar UMKM mampu mengelola bisnisnya secara profesional.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan berbagai kegiatan praktis. Workshop dan pelatihan diadakan untuk memberikan pengetahuan tentang teknik pengolahan gula merah, manajemen usaha, inovasi produk, serta strategi pemasaran digital. Selain itu, dilakukan pendampingan intensif bagi pelaku UMKM dalam pengelolaan rumah produksi, pencatatan keuangan, pengemasan produk, hingga pemanfaatan media sosial untuk promosi. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa KKN sebagai agen perubahan yang berperan menjembatani pengetahuan akademis dengan realitas sosial di Desa Maen.

4. Evaluasi Hasil

Tahap terakhir adalah evaluasi untuk menilai efektivitas program. Evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan kapasitas produksi gula merah, kualitas produk yang dihasilkan, serta dampak terhadap pendapatan masyarakat. Selain itu, evaluasi juga menilai keberhasilan digitalisasi dalam memperluas akses pemasaran. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar untuk menyusun langkah-langkah keberlanjutan agar pemberdayaan masyarakat tidak berhenti setelah program berakhir, tetapi terus berkembang secara mandiri.

Teknik Pelaksanaan

Teknik pelaksanaan kegiatan pemberdayaan UMKM gula merah di Desa Maen dilakukan melalui pendampingan sebagai metode utama. Pendampingan dimaksudkan untuk memberikan bimbingan secara langsung kepada pelaku UMKM dalam setiap tahapan pengembangan usahanya. Proses pendampingan mencakup berbagai aspek, mulai dari penguatan kapasitas produksi, pengelolaan rumah produksi, hingga pencatatan keuangan secara sederhana. Selain itu, pendampingan juga diarahkan pada pengenalan dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemasaran, sehingga produk gula merah dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Pendampingan dilakukan secara partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif yang terlibat dalam setiap proses. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku UMKM tidak hanya memperoleh

pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing produk gula merah Desa Maen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Kegiatan Yang Sudah Dilakukan

Selama satu bulan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Maen, Kecamatan Likupang Timur, kami Posko 6 telah melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang terarah pada lima bidang utama, yaitu pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan juga bidang sosial budaya. Seluruh kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memenuhi program kerja KKN saja, tetapi juga sebagai bentuk nyata kontribusi mahasiswa kepada masyarakat desa Maen.

a. Bidang Pendidikan

Mahasiswa KKN Posko 6 melaksanakan kegiatan mengajar kepada anak-anak sekolah dasar kelas 1 hingga kelas 6. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran sekaligus memberikan pendampingan tambahan bagi anak-anak SD. Selama kegiatan ini berlangsung, mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pembullying, nilai-nilai kedisiplinan, etika belajar, moderasi beragama serta memberikan motivasi agar anak-anak lebih semangat dalam mengejar pendidikan. Kehadiran mahasiswa ini diterima dengan baik oleh pihak sekolah maupun murid – murid, sehingga kegiatan tersebut boleh berlangsung secara kondusif.

b. Bidang Keagamaan

Dalam bidang keagamaan, mahasiswa KKN Posko 6 berupaya membangun kebersamaan lintas denominasi dengan mengikuti ibadah secara bergilir di tiga gereja yang ada di Desa Maen GMIM pada minggu pertama, GPdI pada minggu kedua, dan Bethany pada minggu ketiga. Selain mengikuti ibadah minggu, mahasiswa juga berpartisipasi aktif dalam berbagai pelayanan lain seperti ibadah kolom, sekolah minggu, ibadah pemuda remaja, hingga ibadah lansia. Keterlibatan ini memberi semangat baru bagi jemaat serta menjadi wujud nyata dukungan mahasiswa terhadap pertumbuhan iman dan kehidupan rohani masyarakat desa.

c. Bidang Lingkungan

Kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan juga sehat menjadi dasar kegiatan kerja bakti yang dilakukan antara mahasiswa bersama masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa titik strategis, termasuk area jalan desa, serta lingkungan rumah ibadah. Melalui kerja bakti ini, tercipta suasana gotong royong yang bisa mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak langsung berupa lingkungan desa yang lebih bersih, rapi, dan nyaman.

d. Bidang Sosial Budaya

Mahasiswa KKN Posko 6 aktif mendukung kegiatan sosial budaya desa, terutama pada perayaan HUT RI ke-80 pada 17 Agustus 2025. Upacara se-Kecamatan Likupang Timur dipusatkan di Desa Maen dan dilanjutkan pesta rakyat. Mahasiswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga membantu persiapan dan pelaksanaan, menunjukkan keseriusan mereka dalam mendukung kegiatan masyarakat dan mempererat hubungan dengan warga.

2. Partisipasi Masyarakat/Mitra

Seluruh kegiatan KKN mendapat dukungan penuh dari masyarakat Desa Maen. Pemerintah desa menyediakan fasilitas dan arahan, tokoh agama memberi ruang untuk terlibat dalam ibadah, dan jemaat dari tiga denominasi gereja menyambut mahasiswa dengan hangat. Masyarakat juga aktif dalam kerja bakti dan acara sosial budaya, menciptakan sinergi yang membuat kegiatan berjalan lancar dan bermanfaat


3. Dampak Kegiatan PKM

Program kerja dari mahasiswa KKN Posko 6 ini membawa sejumlah dampak positif bagi masyarakat desa maupun mahasiswa itu sendiri. Dari sisi masyarakat, kegiatan pendidikan yang kami lakukan memberikan tambahan wawasan dan motivasi belajar kepada anak-anak sekolah dasar. Kehadiran mahasiswa dalam ibadah lintas denominasi juga menghadirkan suasana kebersamaan dan memperkuat persatuan antarjemaat. Kegiatan kerja bakti juga berhasil meningkatkan kebersihan desa dan memupuk kembali semangat gotong royong. Perayaan HUT RI ke-80 juga menjadi lebih meriah berkat dukungan mahasiswa. Dari sisi mahasiswa sendiri, keterlibatan dalam berbagai kegiatan ini memberikan pengalaman yang berharga, melatih kepedulian sosial, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperkuat rasa tanggung jawab dalam melayani masyarakat.

4. Dokumentasi Kegiatan

Seluruh rangkaian kegiatan tercatat dalam bentuk dokumentasi foto. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi bukti pelaksanaan kegiatan semata, tetapi juga menjadi arsip penting yang mencerminkan kebersamaan antara mahasiswa Posko 6 dan masyarakat Desa Maen selama KKN berlangsung.

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 2



IBADAH PERALIHAN ANAK SEKOLAH MINGGU KE REMAJA

KKN DESA MAEN

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 3



KERJA BAKTI

KKN DESA MAEN

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 4



PEMBERSIHAN GEDUNG GEREJA

KKN DESA MAEN

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 5



IBADAH MINGGU PAGI DI GEREJA GMIM EBEN HAEZER TAMBA PERMAI

KKN DESA MAEN

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 5




PELAYANAN IBADAH ASM

KKN DESA MAEN

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 7

SHARE TO CARE



SD NEGERI MAEN

KKN DESA MAEN

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 7



PELAYANAN IBADAH REMAJA

KKN DESA MAEN


Dokumentasi Kegiatan KKN Day 9

PEMBERSIHAN BALAI DESA



KKN DESA MAEN

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 11



KERJA BAKTI BERSAMA MASYARAKAT

KKN DESA MAEN

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 11




PEMBAHASAN

PELAYANAN IBADAH KOLOM

KKN DESA MAEN

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 3



KERJA BAKTI

KKN DESA MAEN

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 12



PELAYANAN IBADAH DI GEREJA GPDI
PELAYANAN IBADAH PEMUDA

KKN DESA MAEN

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 15



PERSIAPAN HUT RI KE 80

KKN DESA MAEN

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 18



DEKORASI PANGGUNG HUT RI

KKN DESA MAEN


Dokumentasi Kegiatan KKN Day 21



PELAYANAN IBADAH PEMUDA

KKN DESA MAEN

Dokumentasi Kegiatan KKN Day 23



PROSES PEMBUATAN GULA MERAH

KKN DESA MAEN

Pembahasan

Pada pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) Institut Agama Kristen Negeri Manado posko 6 tepatnya di Kabupaten Minahasa Utara Kecamatan Likupang Timur Desa Maen, Kami melaksanakan beberapa program seperti sosialisasi, bakti sosial, partisipasi aktif mahasiswa kepada masyarakat, melihat setiap pekuang UMKM dan masing banyak lagi

kegiatan yang kami laksanakan dengan fokus utama yang kami soroti ialah pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan salah satu program utama kami ini dilakukan dengan cara observasi, diskusi bersama perangkat desa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) sebagai mentor kami.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah upaya mengangkat potensi lokal agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kesejahteraan warga. Potensi lokal ini sering kali bersumber dari sumber daya alam yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam konteks Desa Maen, potensi tersebut tampak jelas pada tanaman aren yang menghasilkan nira sebagai bahan baku utama gula merah. Gula merah bukan sekadar produk konsumsi, melainkan representasi pengetahuan lokal, tradisi budaya, serta sumber ekonomi yang berkelanjutan. Namun, agar gula merah benar-benar berperan sebagai motor penggerak ekonomi desa, dibutuhkan strategi pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada produksi, tetapi juga mencakup inovasi, penguatan kapasitas, dan perluasan akses pasar. Dengan demikian, keterhubungan antara konsep pemberdayaan dan pengelolaan gula merah menjadi sangat relevan, karena keduanya sama-sama menekankan pentingnya kemandirian, keberlanjutan, dan transformasi sosial-ekonomi masyarakat.

Perbandingan PKM KKN dengan PKM lainnya

| NO | Aspek | PKM KKN (Pemberdayaan Masyarakat) | PKM lainnya (Penelitian, kewirausahaan dll) |
|-----------|-----------------|--|---|
| 1. | Fokus utama | Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, pengembangan dan penggunaan teknologi solusi praktis, dan dampak sosial ekonomi nyata. | Pengetahuan baru, inovasi produk, pengembangan teknologi. |
| 2. | Peran Mahasiswa | Agen perubahan, fasilitator, dan pendampingan masyarakat secara langsung | Penelitian, inovator, pengembang produk/usaha |
| 3. | Orientasi hasil | Transformasi sosial, peningkatan kapasitas UMKM, kemandirian ekonomi masyarakat | Data penelitian, pengetahuan baru |
| 4. | Lokasi kegiatan | Desa (turun langsung di lokasi seperti yang kami lakukan di desa Maen dan terjun langsung di lapangan bersama masyarakat/pelaku UMKM) | Kampus, lokasi yang ditentukan |
| 5. | Kekhasan | Aplikatif, kolaboratif dengan masyarakat, menekankan keberlanjutan, meningkatkan | Tidak melibatkan masyarakat secara langsung |

| | | | |
|--|--|--------------|--|
| | | potensi UMKM | |
|--|--|--------------|--|

Hasil kegiatan pemberdayaan UMKM gula merah di Desa Maen menunjukkan kesesuaian dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas, kemandirian, serta pemanfaatan potensi lokal. Melalui penguatan rumah produksi dan pemanfaatan teknologi digital, masyarakat tidak hanya memanfaatkan nira aren sebagai bahan baku tradisional, tetapi juga mampu mengembangkan peluang ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang berorientasi pada transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Jika dibandingkan dengan PKM sebelumnya, kekhasan PKM KKN ini terletak pada pendampingan masyarakat secara langsung. Berbeda dengan PKM Penelitian atau PKM Karya Cipta yang lebih berfokus pada pengetahuan baru atau produk inovatif, PKM KKN di Desa Maen menghadirkan dampak nyata dalam bentuk peningkatan kapasitas UMKM gula merah, perbaikan manajemen usaha, serta digitalisasi pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa PKM KKN tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga transformasi sosial melalui kolaborasi mahasiswa dan masyarakat.

Faktor pendukung kegiatan ini antara lain adalah ketersediaan bahan baku nira aren yang melimpah, keterampilan masyarakat dalam mengolah gula merah secara tradisional, serta dukungan mahasiswa KKN yang berperan sebagai fasilitator. Selain itu, tren pasar terhadap produk alami dan sehat juga menjadi peluang yang signifikan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan modal, minimnya inovasi produk, lemahnya akses pemasaran, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat.

Program ini memiliki kekuatan berupa basis potensi lokal yang berkelanjutan, solusi nyata melalui pembentukan rumah produksi dan pemanfaatan digitalisasi, serta kontribusi terhadap penguatan identitas lokal Desa Maen. Akan tetapi, kelemahannya masih terlihat dari segi pemasarannya. adanya ketergantungan pada dukungan eksternal, belum adanya model keberlanjutan jangka panjang yang jelas, serta perlunya waktu lebih lama untuk memperkuat daya saing produk di pasar yang lebih luas.

Strategi Pemberdayaan UMKM

Strategi pemberdayaan UMKM adalah sebuah pendekatan terencana yang secara langsung ditujukan untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh pelaku usaha kecil, baik dari segi modal, manajemen, maupun akses pasar. Secara spesifik, strategi ini mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan yang terarah, seperti pelatihan pengelolaan keuangan sederhana, pengemasan produk yang menarik, serta teknik pemasaran digital. Tujuannya agar pelaku UMKM tidak hanya mampu memproduksi, tetapi juga dapat mengelola usahanya secara profesional. Dari sisi permodalan, strategi pemberdayaan dilakukan melalui penyediaan fasilitas kredit lunak atau program kredit usaha rakyat (KUR) yang mempermudah UMKM memperoleh tambahan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi. Selanjutnya, strategi ini juga menekankan

pentingnya membuka akses pasar yang lebih luas, misalnya dengan mempertemukan UMKM melalui pameran, memperluas kerja sama kemitraan dengan sektor swasta, hingga memanfaatkan e-commerce sebagai sarana distribusi. Penggunaan teknologi digital menjadi salah satu aspek krusial, sebab dengan media sosial dan platform online, UMKM dapat memperluas jangkauan konsumen sekaligus menekan biaya promosi. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah juga merupakan bagian dari strategi pemberdayaan, misalnya melalui regulasi yang meringankan pajak UMKM, perlindungan produk lokal, hingga penyediaan ruang khusus untuk promosi produk daerah. Terakhir, strategi ini menekankan inovasi produk yang berkelanjutan agar UMKM tidak hanya menghasilkan barang yang sama, tetapi mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Dengan pendekatan eksplisit ini, strategi pemberdayaan UMKM tidak hanya meningkatkan daya saing pelaku usaha, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru serta memperkuat struktur ekonomi masyarakat di tingkat lokal maupun nasional.⁵

Jika ditarik pada konteks Desa Maen, strategi pemberdayaan UMKM harus disesuaikan dengan kondisi riil masyarakat. Hambatan utama yang ditemukan bukan hanya soal modal, tetapi juga keterbatasan fasilitas produksi dan kurangnya pemanfaatan teknologi. Karena itu, langkah awal yang ditempuh adalah memperbaiki rumah produksi sebagai pusat aktivitas pembuatan gula merah. Upaya ini penting karena ruang produksi yang layak dapat meningkatkan kualitas hasil, menjaga kebersihan, sekaligus memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pelaku usaha. Selanjutnya, strategi pemberdayaan diwujudkan melalui pengembangan sumber daya manusia dengan cara mendampingi masyarakat secara langsung dalam proses pembuatan gula merah. Pendampingan ini tidak berbentuk pelatihan formal, tetapi berupa keterlibatan aktif mahasiswa bersama masyarakat, sehingga terjadi transfer pengalaman dan penguatan motivasi dalam menjaga mutu produksi.

Selain itu, keterbatasan akses pasar yang dialami masyarakat Desa Maen menjadi perhatian utama. Selama ini, gula merah hanya dipasarkan dalam lingkup terbatas melalui jaringan pembeli tetap. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan diarahkan pada pengenalan teknologi digital, seperti media sosial dan marketplace, agar produk gula merah dapat dikenal lebih luas. Dengan promosi digital yang sederhana namun konsisten, produk lokal ini berpeluang menembus pasar di luar desa, bahkan di tingkat regional. Strategi ini juga diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat dari sekadar memproduksi untuk kebutuhan harian menjadi pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi pemberdayaan UMKM di Desa Maen bukan hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian kearifan lokal serta penciptaan desa yang mandiri dan berdaya saing.

⁵ Sri Handayani, *Strategi Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Persaingan Global*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 6, No. 2 (2020), hlm. 145.

1. Permodalan Usaha (pembangunan kembali rumah produksi)

Dalam konteks pemberdayaan UMKM gula merah di Desa Maen, permodalan difokuskan pada pembangunan kembali rumah produksi yang selama ini masih sangat sederhana dan kurang layak untuk mendukung proses produksi. Rumah produksi yang ada sebelumnya umumnya hanya berupa bangunan seadanya, sehingga tidak memenuhi standar. Pembangunan kembali rumah produksi ini tidak dimaksudkan untuk menyediakan peralatan baru, melainkan menata ulang tempat kerja agar lebih layak, higienis, dan berfungsi secara optimal. Dengan adanya rumah produksi yang lebih baik, proses pembuatan gula merah dapat berjalan lebih efisien dan terorganisir, meskipun masih menggunakan alat tradisional. Rumah produksi yang dibangun kembali ini diharapkan menjadi pusat kegiatan kolektif masyarakat, bukan hanya sekadar tempat produksi, tetapi juga ruang bersama untuk belajar, berinovasi, dan melakukan kegiatan pelatihan.⁶

2. Pengembangan SDM

Pengembangan SDM di Desa Maen dilakukan melalui pendampingan langsung. Kami tidak memberikan pelatihan formal, tetapi turun langsung bersama masyarakat untuk melihat dan ikut dalam proses pembuatan gula merah. Cara ini membantu masyarakat lebih percaya diri dalam mengelola usahanya, sekaligus membuka ruang diskusi dan berbagi pengetahuan praktis. Pendampingan ini juga mendorong masyarakat untuk menjaga kualitas produksi serta mengembangkan pola kerja yang lebih baik demi keberlanjutan usaha gula merah.

3. Memperluas Lapangan Pekerjaan

Usaha gula merah juga memiliki potensi sosial yang signifikan, yakni membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa. Selama ini, pekerjaan di sektor pertambangan dan perikanan sering kali terbatas pada kelompok tertentu dan penuh ketidakpastian. Sebaliknya, pengelolaan gula merah dapat melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk perempuan dan pemuda desa. Misalnya, perempuan dapat berperan dalam pengemasan dan pemasaran, sementara pemuda desa bisa berperan dalam promosi digital dan distribusi produk. Dengan demikian, pengembangan gula merah secara profesional bukan hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mengurangi angka pengangguran, mencegah migrasi tenaga kerja ke kota, serta memperkuat ikatan sosial di tingkat lokal.

Potensi Gula Merah

1. Meningkatkan Ekonomi

Produksi gula merah merupakan salah satu bentuk usaha mikro berbasis potensi lokal. Bahan bakunya mudah diperoleh, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki pohon aren, kelapa, atau lontar. Keuntungan ekonomi yang dihasilkan bukan hanya untuk individu, tetapi juga dapat menggerakkan roda perekonomian desa. Produksi gula

⁶ Kementerian Koperasi dan UKM RI. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal*. (2020) diakses dari <https://kemenkopukm.go.id>

merah di Desa Maen, Kecamatan Likupang Timur, saat ini masih terbatas pada pesanan pelanggan. Artinya, distribusi produk belum dilakukan secara lebih luas dan terstruktur. Pola produksi berbasis pesanan ini membuat potensi besar gula merah sebagai komoditas unggulan desa belum sepenuhnya dimanfaatkan. Padahal, gula merah memiliki pasar yang luas, baik di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Gula merah dari Desa Maen memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena dihasilkan dari sumber daya lokal yang melimpah dan dikelola secara tradisional. Jika dikelola dengan baik, gula merah dapat menjadi komoditas unggulan yang meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi ketergantungan pada sektor tambang dan perikanan, serta memperkuat ekonomi desa.⁷ Usaha kecil berbasis produk lokal seperti gula merah berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga desa. Dengan akses pasar yang lebih luas, pendapatan keluarga bisa meningkat hingga 30% dibandingkan ketika hanya mengandalkan penjualan lokal.⁸ Artinya, gula merah bisa menjadi pilar kemandirian ekonomi desa jika dikelola dengan strategi yang tepat. Selain itu, pengembangan gula merah dapat menciptakan rantai ekonomi baru, seperti perdagangan bahan baku, transportasi, hingga distribusi produk. Hal ini mencerminkan teori ekonomi lokal bahwa semakin panjang rantai nilai (*value chain*) suatu produk, semakin besar dampak ekonominya bagi masyarakat sekitar.

2. Bermanfaat Bagi Kesehatan

Selain nilai ekonominya, gula merah juga memiliki nilai tambah di bidang kesehatan. Dibandingkan dengan gula pasir rafinasi, gula merah mengandung lebih banyak mineral seperti zat besi, kalium, magnesium, dan sejumlah vitamin. Oleh karena itu, gula merah sering direkomendasikan sebagai pemanis alami yang lebih sehat. Konsumsi gula merah dalam takaran moderat dapat membantu mencegah anemia karena kandungan zat besinya yang relatif lebih tinggi dibandingkan gula putih. Selain itu, gula merah juga berperan dalam menjaga metabolisme tubuh dan meningkatkan energi.⁹ Manfaat ini sejalan dengan tren gaya hidup sehat yang semakin digemari masyarakat modern. Dengan demikian, gula merah memiliki peluang besar untuk diposisikan sebagai produk pangan fungsional yang tidak hanya manis, tetapi juga menyehatkan. Menariknya, manfaat kesehatan ini dapat menjadi nilai jual tambahan yang membedakan gula merah dari produk sejenis di pasar global. Jika dipasarkan dengan narasi kesehatan dan gaya hidup alami, gula merah berpotensi menarik minat konsumen perkotaan maupun internasional.

3. Memperluas Lapangan Pekerjaan

⁷ Winarno, H. *Diversifikasi produk gula aren sebagai upaya peningkatan nilai tambah*. (Jurnal AGRISOSI EKONOMI 2022) Vol. 18, No.1. hlm. 45-56 dikases dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/agrisosioekonomi/article/view/38972>

⁸ Lestari, D. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Produk Lokal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2019, hlm. 112.

⁹ Rahman, A. (2021). "Manfaat Gula Merah terhadap Kesehatan: Alternatif Gula Rafinasi," Jurnal Gizi dan Pangan Sehat, Vol. 15, No. 2, hlm. 45.

Produksi gula merah mampu melibatkan banyak pihak, mulai dari penyadap nira, pengolah, pengemas, hingga pemasar produk. Hal ini membuka peluang kerja bagi masyarakat desa, termasuk perempuan dan pemuda. Dengan demikian, usaha gula merah dapat mengurangi pengangguran, mencegah urbanisasi, serta memperkuat solidaritas sosial di tingkat lokal.¹⁰ Produksi gula merah adalah aktivitas padat karya. Prosesnya melibatkan banyak tahap, mulai dari penyadapan nira, perebusan, pencetakan, pengemasan, hingga distribusi. Setiap tahap membutuhkan keterampilan dan tenaga kerja yang berbeda. Ditemukan bahwa satu sentra produksi gula merah di Jawa Tengah melibatkan rata-rata 15–20 pekerja dalam satu siklus produksi. Jumlah ini belum termasuk tenaga di bidang pemasaran dan distribusi.¹¹ Dengan kata lain, pengembangan gula merah bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperluas lapangan pekerjaan yang layak di desa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya menciptakan kesempatan kerja lokal agar masyarakat tidak perlu bermigrasi ke kota. Dengan tetap bekerja di desa, masyarakat dapat menjaga keterikatan dengan budaya lokal sambil menikmati penghasilan yang stabil.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan PKM Mahasiswa KKN Posko 6 di Desa Maen menunjukkan bahwa potensi gula merah sebagai produk unggulan lokal dapat dikembangkan melalui perbaikan rumah produksi dan pendampingan langsung. Perbaikan rumah produksi membuat tempat kerja lebih layak, sementara pendampingan meningkatkan keterampilan dan motivasi masyarakat dalam menjaga kualitas serta keberlanjutan usaha. Dampak nyata yang dirasakan masyarakat antara lain rumah produksi yang lebih aman dan nyaman, meningkatnya keterampilan dalam mengelola produksi, serta kesadaran akan pentingnya inovasi terutama dalam pemasaran. Pemberdayaan UMKM gula merah ini penting bukan hanya untuk kemandirian ekonomi, tetapi juga pelestarian kearifan lokal. Gula merah dari pohon aren memiliki nilai ekonomi, kesehatan, budaya, dan lingkungan yang besar, meski masih terkendala modal, inovasi, dan akses pasar. Kehadiran mahasiswa KKN Posko 6 telah memberi kontribusi nyata melalui perbaikan rumah produksi, penguatan SDM, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan dukungan masyarakat, pemerintah, dan mitra kerja, gula merah Desa Maen berpeluang menjadi komoditas unggulan yang mampu bersaing di tingkat nasional, sekaligus memperkuat solidaritas sosial dan keberlanjutan desa.

Saran

Untuk keberlanjutan usaha gula merah di Desa Maen, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa maupun mitra kerja dalam bentuk bantuan modal dan

¹⁰ Suryana, A. *Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di pedesaan. (Jurnal Ekonomi Pembangunan 2019) Vol. 20. No.1 . hlm. 89-96*

¹¹ Fitriyani S *penghembang UMKM gula di jawa tengah* (Semarang: Badan Penerbit universitas diponegoro 2020) hlm.78

infrastruktur produksi yang lebih memadai. Selain itu, masyarakat juga perlu terus didampingi dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam hal inovasi produk dan manajemen usaha agar kualitas dan daya saing semakin meningkat. Pemanfaatan teknologi digital juga harus diperkuat sehingga pemasaran gula merah dapat menjangkau pasar yang lebih luas, sekaligus membuka peluang Desa Maen untuk menjadikan gula merah sebagai komoditas unggulan yang berdaya saing tinggi.

Referensi

- Candika, A. Herdiana, D. (2023) *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Sanitasi Lingkungan Cisomang Barat*. (Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol.5 No.1. hlm 45–56
- Fitriyani S (2020) *penghembang UMKM gula di jawa tengah* (Semarang: Badan Penerbit universitas diponegoro) hlm.78
- Handayani Sri, (2020) *Strategi Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Persaingan Global*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 6, No. 2, hlm. 145.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal*. (2020) diakses dari
- Lestari, D. (2019) *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Produk Lokal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 112.
- Peran UMKM dalam membangun kemandirian ekonomi Desa* (WEBSITE RESMI PEMERINTA DESA WIYONO KEC. GEDONG TATAAN KAB. PESAWARAN)
- Riswan Rambe, dkk (2024) *PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT*, (Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi) vol.3 No.3 hlm. 81-90. Diakses dari
- Rahman, A. (2021). "Manfaat Gula Merah terhadap Kesehatan: Alternatif Gula Rafinasi," Jurnal Gizi dan Pangan Sehat, Vol. 15, No. 2, hlm. 45.
- Suryana, A. (2019) *Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di pedesaan*. (Jurnal Ekonomi Pembangunan) Vol. 20. No.1 . hlm. 89-96
- Wahdaniyah S.(2023) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Magersari*. (Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara) Vol.4 No.2. hlm 55–68
- Winarno, H. (2022) *Diversifikasi produk gula aren sebagai upaya peningkatan nilai tambah*. (Jurnal AGRISOSI EKONOMI) Vol. 18, No.1. hlm. 45-56